



PENYULUHAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN PENUAAN DINI KULIT WAJAH DI DESA BULU CINA

Oleh

Khairina Nasution^{1*}, Nelva Karmila Jusuf², Muhammad Rusda³, Dina Keumala Sari⁴, Fauzi Budi Satria⁵, Dina Arwina Dalimunthe⁶, Deryne Anggia Paramita⁷, Cut Putri Hazlianda⁸, Raphaella⁹

^{1,2,6,7,8}Departemen Dermatologi dan Venereologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20222, Indonesia

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20222, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20222, Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20222, Indonesia

⁹Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20222, Indonesia

Email: ¹khairina@usu.ac.id

Article History:

Received: 28-06-2026

Revised: 21-07-2026

Accepted: 31-07-2026

Keywords:

Facial Skin Health,
Premature Aging,
Community Service,
Education, Community
Knowledge

Abstract: *Premature skin aging is a condition that not only affects aesthetic appearance but also has negative impacts on mental health, including decreased self-confidence and increased anxiety. Therefore, this community service activity aimed to provide education on skin health and the prevention of premature facial skin aging. The program was conducted by the Faculty of Medicine Universitas Sumatera Utara, in collaboration with Family Welfare Empowerment/ Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) cadres in Bulu Cina Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. The method used included a pretest administered before the educational session and a posttest conducted afterward to evaluate improvements in community knowledge. The results demonstrated a significant increase in the level of knowledge among PKK cadres regarding skin health and the prevention of premature facial aging. Continuous educational programs are recommended to further optimize community knowledge and awareness in maintaining skin health*

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara merupakan dokumen yang digunakan untuk menggambarkan capaian pembangunan di bidang kesehatan, termasuk kinerja pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Penyusunan profil ini didasarkan pada data dari Profil Kesehatan



Kabupaten/Kota serta hasil pelaksanaan program kesehatan di tingkat provinsi dan sektor terkait, yang diperbarui dan dipublikasikan secara berkala setiap tahun.

Kulit merupakan organ terluar pada tubuh manusia, oleh sebab itu perubahan pada kulit dapat dengan mudah teramati. Penuaan merupakan proses alami yang ditandai dengan munculnya perubahan pada kulit seperti lipatan, tonjolan, dan kerutan, yang berkaitan dengan berkurangnya massa jaringan, penurunan hidrasi, serta terganggunya hubungan antara dermis dan epidermis. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan proses biologis yang berlangsung secara alami dan dipengaruhi oleh genetik serta hormonal, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan, seperti paparan sinar ultraviolet (UV), polusi, kebiasaan merokok, pola makan, bahan kimia, dan trauma. Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan karakteristik penuaan kulit (Chaudhary *et al.*, 2020; Tobin, 2017).

Selain faktor tersebut, kondisi seperti penyakit, stres, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi karbohidrat yang berlebih, inflamasi kronis, serta kekurangan nutrisi dan vitamin juga berperan dalam proses penuaan kulit. Paparan sinar UV memiliki peran yang sangat dominan dalam penuaan kulit sehingga dikenal sebagai proses *photoaging*, yang ditandai dengan kerusakan kolagen, elastosis dermal, serta perubahan pigmentasi kulit. Persepsi terhadap penggunaan tabir surya telah berkembang, tidak hanya sebagai perlindungan terhadap eritema akibat paparan sinar ultraviolet (UV), tetapi juga sebagai perlindungan spektrum luas terhadap proses *photoaging*, dispigmentasi, kerusakan DNA, serta fotokarsinogenesis (Potekaev *et al.*, 2023; Guan *et al.*, 2021)

Kondisi kulit dapat mempengaruhi persepsi diri dan emosi seseorang, serta merupakan indikasi nyata usia dan kesehatan. Pencarian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penuaan dan strategi untuk melawan penuaan menjadi salah satu topik penelitian yang paling populer. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan angka harapan hidup penduduk dunia dan keinginan masyarakat untuk mempertahankan aktivitasnya, termasuk aktivitas sosial, selama mungkin. Penuaan dini pada kulit dapat menyebabkan masalah yang tidak hanya berdampak pada estetika tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental, berkontribusi juga pada penurunan kepercayaan diri dan meningkatnya kecemasan (Hastiningsih, 2025; Sreejayan, 2025; Nagae *et al.*, 2023; Potekaev *et al.*, 2023).

Kami tim pengabdian ingin memberikan bantuan berupa pelayanan penyuluhan tentang kesehatan dan pencegahan penuaan dini kulit wajah. Sebelumnya kami juga akan melakukan konsultasi bagi yang memiliki keluhan atau pengalaman mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini kulit wajah dan juga melakukan *pretest* dan *posttest* pada masyarakat untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini kulit wajah.

Bulu Cina merupakan sebuah desa di Kecamatan Hamparan Perak, sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 2.497,72 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2025, penduduk kabupaten ini pada tahun 2023 berjumlah 2.018.164 jiwa, pada tahun 2024 berjumlah 2.048.480 jiwa dan pada tahun 2025 berjumlah 2.078.046 jiwa dengan kepadatan 832/ km². Jumlah penduduk di Kecamatan Hamparan Perak pada tahun 2025 berjumlah 173.281 jiwa. Batas area Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara adalah Kabupaten Langkat dan Selat Malaka, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di



sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat, Kabupaten Karo, dan Kota Binjai. Sebanyak 939.992 penduduk di atas 15 tahun yang sudah bekerja dengan jumlah 151.335 penduduk bekerja di lapangan usaha pertanian, sebanyak 269.160 penduduk bekerja di lapangan usaha industri pengolahan, dan sebanyak 519.497 penduduk bekerja di lapangan usaha jasa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2025).

Masyarakat di Desa Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang masih memiliki tingkat pemahaman yang terbatas terkait kesehatan, khususnya kesehatan kulit dan kelamin. Selain itu, tingginya kepadatan penduduk di wilayah tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor yang membatasi akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, terutama mengenai perawatan kulit dan pencegahan penuaan dini pada wajah. Untuk itu kami tim bermaksud untuk melakukan penyuluhan mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini kulit wajah bersama mitra kader PKK bekerjasama untuk melakukan penyuluhan di daerah tersebut.

METODE IMPLEMENTASI

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra adalah edukasi mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah. Bentuk edukasi yang dilakukan adalah dengan seminar awam pada masyarakat di Desa Bulu Cina, Kec. Hamparan Perak, Deli Serdang. Media pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan multimedia seperti LCD, model peraga, serta media cetak berupa brosur dan *banner*. Sebelumnya kami melakukan *pretest* terlebih dahulu dan kemudian setelah penyuluhan selesai akan dilakukan *post test* kepada masyarakat dengan harapan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah.

Metode pelaksanaan kegiatan dalam program ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- Pendataan masyarakat yang memiliki keluhan penuaan dini pada kulit wajah
- Anamnesis untuk skrining masyarakat yang memiliki keluhan atau pengalaman mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah
- Penyuluhan tentang kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah
- *Pretest* dan *post test* pada masyarakat setelah dilakukan penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyusunan materi penyuluhan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan peninjauan awal ke lokasi mitra. Dari hasil tanya jawab mengenai pengetahuan dan pemahaman para kader PKK tentang penuaan dini kulit wajah masih sangat kurang. Kader PKK belum sepenuhnya memahami tentang kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah.

Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, tim pelaksana menyusun materi yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengenalan penuaan dini pada kulit wajah
2. Tanda-tanda penuaan dini pada kulit wajah
3. Pencegahan penuaan dini pada kulit wajah

Metode penyuluhan berupa:

1. *Pretest*
2. Penyampaian materi edukasi oleh tim pengabdian masyarakat
3. Tanya jawab



4. Kuis

5. Post test

b. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader PKK dalam hal mengenal kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah (Gambar 1). Selain itu ada juga sesi pengisian kuesioner untuk *pretest* dan *posttest* (Gambar 2).



Gambar 2. Pengisian kuesioner

Adapun beberapa pertanyaan *pretest* (Tabel 1) yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan antara lain:



Tabel 1. Kuesioner kesehatan dan pencegahan penuaan dini kulit wajah

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Mencuci muka sesering mungkin dapat menjaga kesehatan kulit wajah		
2	Tidak perlu menggunakan produk perawatan wajah apabila belum ada tanda munculnya kerutan pada wajah		
3	Pola makan tidak mempengaruhi kesehatan kulit wajah		
4	Gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari dapat berpengaruh pada kesehatan kulit wajah		
5	Tabir surya hanya perlu digunakan sesekali saat ingat saja		
6	Penggunaan tabir surya tidak berkaitan dengan penuaan dini pada kulit wajah		
7	Penggunaan tabir surya tidak perlu diulang walaupun sudah berada di luar ruangan selama berjam-jam		
8	Pola tidur juga mempengaruhi kesehatan kulit wajah		
9	Stres merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan penuaan dini pada kulit wajah		
10	Kebersihan kulit wajah tidak berpengaruh terhadap kesehatan kulit wajah		

Tim pelaksana selanjutnya memberikan penjelasan kepada kader PKK selama penyuluhan berlangsung terutama mengenai pertanyaan *pretest* yaitu:

1. **Salah**, mencuci muka sesering mungkin dapat menjaga kesehatan kulit wajah. Mencuci muka hanya sebanyak 2 kali sehari.
2. **Salah**, tidak perlu menggunakan produk perawatan wajah apabila belum ada tanda munculnya kerutan pada wajah. Produk perawatan wajah harus digunakan secara rutin sebelum munculnya kerutan untuk mencegah terjadinya penuaan dini pada kulit wajah.
3. **Salah**, pola makan tidak mempengaruhi kesehatan kulit wajah. Kesehatan kulit wajah sangat dipengaruhi oleh pola makan.
4. **Benar**, gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari dapat berpengaruh pada kesehatan kulit wajah.
5. **Salah**, tabir surya hanya perlu digunakan sesekali saat ingat saja. Tabir surya harus digunakan setiap pagi.
6. **Salah**, penggunaan tabir surya tidak berkaitan dengan penuaan dini pada kulit wajah. Penggunaan tabir surya berkaitan dengan penuaan dini pada kulit wajah.



7. **Salah**, penggunaan tabir surya tidak perlu diulang walaupun sudah berada di luar ruangan selama berjam-jam. Penggunaan tabir surya harus diulang setiap 3 jam.
8. **Benar**, pola tidur juga mempengaruhi kesehatan kulit wajah.
9. **Benar**, stres merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan penuaan dini pada kulit wajah.
10. **Salah**, kebersihan kulit wajah tidak berpengaruh terhadap kesehatan kulit wajah. Kebersihan kulit wajah sangat berpengaruh terhadap kesehatan kulit wajah.

Pada pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menggunakan berbagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman peserta, antara lain media cetak berupa brosur dan *banner*, serta media audiovisual berupa video edukasi yang ditampilkan melalui platform YouTube yang berisi informasi mengenai kesehatan kulit dan pencegahan penuaan dini. Penggunaan media edukasi berbasis visual dan audiovisual terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah diingat (Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5).



Gambar 3. Media edukasi berupa brosur mengenai efek paparan sinar UV pada kulit wajah



Gambar 4. Media edukasi berupa *banner* penyuluhan kesehatan kulit dan pencegahan penuaan dini



Gambar 5. Media edukasi audiovisual tentang penyuluhan kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah

c. Pengukuran keberhasilan program dengan cara pemberian kuesioner

Setelah melakukan penyuluhan mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah, kuesioner kemudian diberikan kepada masyarakat untuk menilai keberhasilan program serta mengevaluasi peningkatan pengetahuan terkait kesehatan kulit dan pencegahan penuaan dini pada wajah. Didapatkan hasil yang baik yaitu terjadi peningkatan pengetahuan kader PKK tentang kesehatan dan pencegahan penuaan dini



pada kulit wajah. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Karakteristik responden

Parameter	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	100
Laki-laki	0	0
Agama		
Islam	41	91
Kristen	4	9
Suku		
Jawa	31	68,9
Sunda	5	11,11
Batak	8	17,77
Melayu	1	2,22
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	45	100

Tabel 3. Hasil *pretest* dan *post test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Post test</i>	
	n	%	n	%
Kurang (<60)	0	0	0	0
Cukup (60-80)	31	68,9	0	0
Baik (>80)	14	31,1	45	100
Total	45	100	45	100

Berdasarkan karakteristik responden (Tabel 2), jumlah responden yaitu sebanyak 45 orang dan semuanya berjenis kelamin perempuan (100%, n = 45) dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (100%, n = 45). Sebagian besar responden beragama Islam yaitu sebanyak 41 orang (91%) dan bersuku Jawa yaitu sebanyak 31 orang (68,9%). Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada *pretest* dijumpai sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 orang (68,9%) dan hanya sebanyak 14 orang (31,1%) dengan pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 45 orang (100%) responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap pengetahuan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan masyarakat dan keberhasilan dalam pemberian penyuluhan mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan



perilaku gaya hidup, serta menurunkan indikator risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, obesitas, dan kadar glukosa darah yang tinggi. Selain itu, intervensi edukasi tersebut berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku menjadi lebih sehat dan mengurangi faktor risiko penyakit pada populasi pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan berpotensi memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga terhadap perilaku kesehatan masyarakat dalam jangka panjang (Ogolla *et al.*, 2025).

Temuan ini sejalan dengan tinjauan literatur yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dermatologi berbasis komunitas, termasuk yang melibatkan tenaga kesehatan atau mahasiswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan kulit. Sebagian besar program edukasi tersebut berfokus pada keamanan paparan sinar matahari dan pencegahan kanker kulit, yang menegaskan pentingnya edukasi mengenai fotoproteksi di masyarakat (Ko *et al.*, 2024).

Program penyuluhan ini memiliki implikasi yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan kulit. Kader PKK dapat berperan sebagai agen edukasi di masyarakat untuk menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan penuaan dini pada kulit wajah. Selain itu, kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan kader. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan kulit secara mandiri.

Terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Pertama, jumlah responden yang relatif terbatas dan hanya berasal dari satu wilayah sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga tidak memungkinkan dilakukan perbandingan langsung dengan kelompok yang tidak menerima intervensi. Ketiga, pengukuran hanya dilakukan dalam jangka waktu pendek sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku jangka panjang. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain yang lebih kuat dan jumlah sampel yang lebih besar.

KESIMPULAN

Setelah selesai pelaksanaan pengabdian masyarakat diperoleh hasil adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader PKK yang baik tentang kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah. Saran yang dapat disampaikan yaitu perlu dilakukan penyuluhan berkelanjutan bagi kader PKK mengenai optimalisasi pengetahuan kader PKK mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah, dan kegiatan ini sebaiknya juga nanti dapat menjadi sarana para kader PKK untuk melanjutkan pengetahuan mengenai kesehatan dan pencegahan penuaan dini pada kulit wajah.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. 2025. *Kabupaten Deli Serdang dalam Angka*. BPS Kabupaten Deli Serdang
- Chaudhary, M., Khan, A. & Gupta, M. 2020. 'Skin Ageing: Patophysiology and Current Market Treatment Approaches'. *Current Aging Science*. 13(1):22-30
- Guan, L.L., Lim, H.W. & Mohammad, T.F. 2021. Sunscreens and Photoaging: A Review of Current Literature. *American Journal of Clinical Dermatology*, 22(6):819-828,



<https://doi.org/10.1007/s40257-021-00632-5>

Hastiningsih, M.C.I. 2025. 'The Role of Natural Antioxidants in Delaying Premature Skin Aging Process'. *Jurnal EduHealt*. Vol. 16 No. 1

Ko, M., Barghi, A. & Cheng, K. 2024. Community and school-based dermatology education interventions delivered by medical students: A scoping review. *American Academy of Dermatology*, 2:74-80, <https://doi.org/10.1016/j.jdrv.2024.08.011>

Nagae, M., Mitsutake, T. & Sakamoto, M. 2023. 'Impact of Skin Care on Body Image of Aging People: A Quasi-randomized Pilot Trial'. *Heliyon*. 9(2):e13230

Ogolla, C.O., Guyah, B. & Maima, A.O. 2025. Assessing the impact of community health education programs on preventing non-communicable diseases in rural areas. *BMC Public Health*. 25:4176, <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22620-8>

Potekaev, N.N., Borzykh, O.B., Karpova, E.I., Petrova, M.M., Shnayder, N.A., Zatolokina, M.A., Demina, O.M., Dmitrenko, D.V. & Timechko, E.E. 2023. 'A New Approach toward the Management of Patients with Premature Skin Aging Using the Predictor Effect'. *Cosmetics*. 10(2), 49

Sreejayan, K. 2025. 'Secondary Psychiatric Disorders in Patients with Skin Diseases'. *Clinical Dermatology Review*. 9(2):p113-119

Tobin, D.J. Introduction to skin aging. *Journal of Tissue Viability*, Vol 26, Issue 1, pg37-46, <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2016.03.002>